

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup (*going concern*), dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam usaha memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan dihadapkan pada masalah pengelolaan modal kerja. Piutang dan persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan (Bambang, 1997:89).

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam suatu periode, artinya dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperoleh. Dengan adanya pengelolaan perputaran persediaan yang baik, perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan.

Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tunai maupun kredit. Penjualan kredit dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan. Untuk menghasilkan laba yang lebih optimal maka perlu dilakukan perputaran piutang. Perputaran piutang usaha menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar setiap tahunnya, berputar dari bentuk piutang menjadi kas kemudian kembali ke bentuk piutang.

Perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang yang akan diterima beberapa bulan kedepan. Hal ini memerlukan perhatian lebih karena semakin lama jangka waktu pengembalian kredit maka resiko yang didapat perusahaan semakin besar.

Bambang (1997:91) menyatakan “Semakin cepat perputaran piutang, yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, maka perusahaan

semakin cepat dan efisien dalam memutar aset dan kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar”. Namun apabila perputaran piutang lambat, berarti investasi yang tertanam dalam piutang besar, sehingga modal kerja yang tersedia dalam perusahaan rendah, hal ini akan mengganggu operasional perusahaan dalam memproduksi barang. Dan apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan, maka perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga, hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan.

Dalam suatu perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar bukan ukuran perusahaan lebih bekerja efisien. Efisien perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan menghitung profitabilitasnya.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain *Profit Margin*, ROA, ROE, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman karena perkembangan industri di Indonesia khususnya sub sektor makanan dan minuman telah menciptakan sebuah persaingan yang semakin ketat. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) menyebutkan industri pengolahan makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar PDB, dan penjualan industri ini rata-rata tumbuh 6% per tahun. Melihat faktor tersebut, dengan tingkat pertumbuhan yang pesat, sangat wajar mengingat industri pangan secara langsung bersentuhan dengan kebutuhan dasar manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki peluang bisnis yang cukup baik.

Namun, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami persaingan dalam dunia usaha sejenis yang sangat ketat sehingga perusahaan belum mampu mempertahankan kemampuannya dalam memperoleh laba. Hal ini dapat dilihat dari ROA yang tidak stabil dan cenderung menurun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah perputaran piutang usaha berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan ?
3. Apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang usaha berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang usaha secara simultan terhadap profitabilitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

